



Analisis Solusi Penerapan Model Problem Base Learning Pada Masalah Belajar Dan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Silimakuta

Analysis Of Solutions For The Application Of The Problem Base Learning Model In Learning Problems And Learning Interests Of Class X Students Of State High School 1 Silimakuta

Febri Ulina Feronika Girsang¹, Febrina Sembiring², Kristy Agnesia³, Halim Simatupang⁴, Widya Arwita⁵

^{1,2,3}Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan
e-mail: febryulinagirsang@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 20-06-2024

Revised : 23-06-2024

Accepted : 25-06-2024

Published : 28-06-2024

Abstract

Problem-based learning has been proven to increase students' attention and interest. However, problem-based learning becomes ineffective if students are not interested in the problem to be solved. Therefore, the help of learning media is needed to stimulate students' interest in learning. Media that can be integrated in learning include; photo, video, text, poster and Power Point media. PowerPoint was chosen to support the Problem Based Learning model. PowerPoint is a multimedia medium which is very appropriate for overcoming the problems above.

Keywords: *Problem Based Learning, Interest in Learning, Power Point Media*

Abstrak

Pembelajaran berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa. Akan tetapi, pembelajaran berbasis masalah menjadi tidak efektif jika siswa tidak berminat terhadap permasalahan yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, dibutuhkan bantuan media pembelajaran untuk merangsang minat belajar siswa. Media yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran antara lain; media foto, video, teks, poster, dan Power Point. PowerPoint dipilih untuk mendukung model Problem Based Learning. PowerPoint merupakan media yang bersifat multimedia yang sangat tepat untuk mengatasi permasalahan di atas.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Minat Belajar, Media Power Point*

PENDAHULUAN

Faktor intern dari dimensi psikologis yang berpengaruh penting pada hasil belajar adalah minat belajar. Minat menunjukkan bahwa seseorang terikat dengan apa yang cenderung dilakukannya sesuai dengan harapan atau keinginannya (Dewey,2001:130; Syah, 2015:152). Lebih lanjut, Slameto (2013:180) mendefinisikan minat adalah suatrasa lebihsuka danrasa keterikatanpada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hilgrad (1962) menyatakan



bahwa minat merupakan kecenderungan untuk memerhatikan beberapa kegiatan yang diminati dan diikuti perasaan senang serta rasa kepuasan. Dalam proses untuk mencapai sebuah hasil belajar yang diharapkan. Selain itu, minat belajar merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, strategi pembelajaran tentunya menjadi hal yang penting dilakukan oleh guru sebagai salah satu solusi jangka panjang. Model pembelajaran yang cocok diterapkan sebagai proses pembiasaan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dinamika serta problematika kehidupan adalah model Problem Based Learning. Popper (dalam Marra dkk., 2014:223) berpendapat "alles leben ist problemlosen (all life is problem solving)", bahwa semua kehidupan adalah pemecahan masalah. Menurut Dewey (dalam Trianto, 2015:64) belajar berdasarkan Problem Based Learning adalah "interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan". Hal ini sejalan dengan teori perkembangan Piaget (dalam Slavin, 2008:43) bahwa semua anak dilahirkan dengan kecenderungan bawaan untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka dan memahaminya. Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis menjawab problematika dan mencari solusi sebagai jalan keluar problematika tersebut.

Menurut Hmelo Silver (dalam Eggen dan Kauchak, 2012:307) Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Belajar melalui pengalaman dapat membuat koneksi sebagai jawaban dari kemungkinan sebuah problematika kehidupan yang terjadi di masa depan. Penerapan pembelajaran model Problem Based Learning selain terdapat berbagai keunggulan, juga masih terdapat beberapa kritikan terhadap kelemahan model Problem Based Learning.

Salah satu kelemahan dalam penerapan model Problem Based Learning menurut Sanjaya (2014:221) adalah manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membangkitkan minat siswa dalam proses pemecahan masalah merupakan langkah yang penting untuk dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, inovasi untuk meminimalkan kelemahan tersebut sangat perlu dilakukan. Salah satu pemecahan masalah dapat dilakukan dengan menerapkan model Problem Based Learning berbantuan media PowerPoint. Media ini dipilih dikarenakan bersifat multimedia. Media bersifat multimedia adalah gabungan dari berbagai unsur media, seperti teks, gambar, animasi, dan video (Rusman, dkk., 2013:295). Sifat multimedia sebagaimana dijelaskan di atas terdapat pada media Power Point.

METODE PENELITIAN



Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Peneliti berusaha membahas secara kritis dan mendalam berbagai bahan pustaka untuk mendukung gagasan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari anggapan anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan. Selanjutnya dilakukan analisis dari permasalahan dan variabel dalam penelitian ini secara mendalam untuk mendukung gagasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problem Based Learning dan Kehidupan Mendatang

Mewujudkan mindset siswa tentang belajar sepanjang hayat dan belajar yang bermakna merupakan keharusan guru pada era sekarang. Cara yang paling tepat yaitu membiasakan melalui sebuah pembelajaran yang bermakna dan sepanjang hayat. Permendiknas No. 81A (2013), menjelaskan tentang prinsip pembelajaran, antara lain (1) berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; serta (4) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Pada akhirnya prinsip-prinsip tersebut membawa dampak meningkatnya hasil belajar. Prinsip tersebut sejalan dengan empat pilar pendidikan secara universal. UNESCO (dalam Dantes, 2014:18) merumuskan empat pilar pendidikan universal, yaitu (1) learning to know; (2) learning to do; (3) learning to be; (4) learning to live together. Pembiasaan yang cocok sesuai dengan uraian di atas yaitu dengan menerapkan model Problem Based Learning, agar pembelajaran menjadi bermakna dan membawa dampak belajar sepanjang hayat.

Senada dengan teori di atas, menyatakan bahwa mereka harus meninggalkan tujuan pendidikan sebagai usaha tabungan dan menggantinya dengan penghadapan pada masalah-masalah manusia dalam hubungannya dengan dunia. Lebih lanjut, konsep tersebut dinamakan konsep pendidikan "hadap masalah (problem-posing)". Konsep pendidikan ini sejalan dengan konsep Problem Based Learning yang berisi act of cognition (sikap memahami), bukan pengalihan-pengalihan informasi saja. Dengan pembelajaran seperti itu, menghindarkan keadaan yang telah menjadi rutinitas aktivitas pembelajaran, yakni guru mengajar–murid diajar, guru berpikir–murid memikirkannya, guru bercerita–murid mendengar cerita, dan guru subjek belajar–murid objek belajar.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang bermuara dari sebuah permasalahan yang nantinya untuk diselesaikan pemecahan permasalahan tersebut oleh siswa. Pembelajaran ini berakar dari pemikiran berpendapat bahwa sekolah merupakan cerminan masyarakat luas yang menjadi laboratorium bagi inkuiri dan pemecahan masalah yang nyata. Problem Based Learning diawali dengan aktivitas peserta didik secara individual maupun kelompok dalam menyelesaikan masalah nyata dengan menggunakan strategi atau pengetahuan yang telah dimiliki.



Hal ini sejalan dengan pendapat Arends (2013:114) bahwa tujuan utama pelajaran bukanlah untuk mempelajari banyak informasi baru, melainkan menyelidiki masalah yang penting dan menjadi pembelajar yang mandiri. Manfaat ke depan, proses penyelesaian masalah mempunyai efek terbentuknya keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah dan mampu berpikir kritis sekaligus membentuk pengetahuan baru (Kemdikbud RI, 2014:11). Hasil dari pembiasaan tersebut diharapkan berguna bagi perjalanan hidup siswa pada masa mendatang. Pembelajaran dengan model Problem Based Learning mempunyai berbagai keunggulan dari pada model pembelajaran lain. Keunggulan dengan penerapan model Problem Based Learning bagi siswa, antara lain (1) lebih memahami isi pelajaran; (2) menantang untuk menemukan pengetahuan baru, (3) meningkatkan aktivitas pembelajaran; (4) memahami masalah dalam dunia nyata; (5) lebih menyenangkan; (6) mengembangkan berpikir kritis; (7) mengaplikasikan pengetahuan (Sanjaya, 2014:220— 221).

Menurut Beringer (2007:446) dengan penerapan Problem Based Learning akan memberikan dampak positif bagi siswa, yaitu pembelajaran menjadi menyenangkan, berpikir nalar atau kritis, meningkatkan refleksi hasil belajar, mengurangi metode hafalan, pembelajaran aktif dan menantang, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini senada dengan pendapat Savin-Badin (dalam Newman, 2005:12), bahwa "PBL approach esisto develop in their students'criticality' thatis, emotional, intellectual, and practical independence". Secara teoritis dan empiris penerapan model Problem Based Learning membawa dampak positif bagi perkembangan siswa baik dari aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Hambatan yang muncul dalam penerapan Problem Based Learning menurut Santrock (2009:29—30), antara lain (1) fiksasi atau keterpakuan pada strategi pemecahan masalah tertentu; (2) kurangnya motivasi dan kegigihan; dan (3) kurangnya kontrol emosi.

Selain itu, kelemahan model Problem Based Learning, yaitu (1) keengganan siswa dalam memecahkan masalah; jika masalah tersebut dirasa sulit; (2) membutuhkan waktu yang relatif lama; (3) tanpa pemahaman tentang permasalahan yang akan dipecahkan, siswa tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari (Sanjaya, 2014:221). Kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan Problem Based Learning tentu bukan menjadi alasan untuk tidak mengimplementasikan model ini. Pengembangan model Problem Based Learning yang mencari jalan keluar akan kelemahan tersebut, justru harus dilakukan sebagai upaya menyempurnakan model pembelajaran ini.

Mengatasi Masalah dengan Masalah (Meningkatkan Siswa dalam Proses Problem Based Learning)

Minat terhadap sesuatu merupakan kunci awal untuk menentukan apakah hal tersebut terus akan dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang. Hurlock (2009:38) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu pendorong psikologi dan sumber motivasi seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Slameto (2013:180) mendefinisikan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.



Minat merupakan kecenderungan untuk memerhatikan beberapa kegiatan yang diminati dan diikuti perasaan senang serta rasa kepuasan (Hilgrad, 1962). Sebuah minat menunjukkan bahwa seseorang terikat dengan apa yang cenderung dilakukannya sesuai dengan harapan atau keinginannya (Dewey, 2001:130; Syah, 2014:152). Dalam proses untuk mencapai hasil belajar ke arah perubahan yang positif, minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Alasan tersebut didukung oleh pendapat Slameto (2013:57), bahwa minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal itu disebabkan karena apabila siswa tidak berminat pada materi pelajaran maka siswa tidak akan belajar secara maksimal, begitu juga sebaliknya.

Suatu proses pembelajaran akan berjalan sesuai rencana apabila disertai minat belajar (Sardiman, 2007:95). Sementara itu, Syah (2015:152) berpendapat bahwa minat juga dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa alasan di atas diperkuat hasil penelitian Trisnantari (2005), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar akan diikuti oleh semakin baik hasil belajar siswa. Sedemikian penting minat belajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah hasil belajar, guru harus senantiasa membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Sardiman (2007:95) minat belajar siswa dapat dibangkitkan melalui beberapa cara, yaitu (1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan; (2) mengonektivitaskan pengalaman masa lampau; (3) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik; (4) menggunakan berbagai bentuk strategi dan model pembelajaran. Media merupakan salah satu cara untuk mempermudah menyampaikan pesan atau informasi.

Terkait terminologi media dalam konteks pembelajaran, Smaldino, dkk. (2011:7) berpendapat bahwa media merupakan bentuk jamak dari perantara (medium), merupakan sarana komunikasi. Makna dari pengertian tersebut bahwa media merujuk pada apa saja yang dapat membawa informasi dan memudahkan menyampaikan pesan dalam proses belajar. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran tentu akan membawa dampak yang sangat positif terhadap proses kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan tersebut berdasar pada argumen dari fungsi yang dimiliki media. Media memiliki fungsi (1) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan ukuran; (2) menghindari terjadinya verbalisme; (3) mengaktifkan siswa; (4) membangkitkan minat belajar siswa; (5) dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar (Ibrahim, dkk., 2006:6).

Penggunaan media dan teknologi dalam proses pembelajaran mengakibatkan potensi indera pembelajar dapat diakomodasi, sehingga hasil belajar akan meningkat. Salah satu aspek media yang diunggulkan mampu meningkatkan hasil belajar adalah bersifat multimedia. Rusman, dkk. (2013:295) mengartikan media bersifat multimedia merupakan gabungan dari berbagai unsur media, seperti teks, gambar, animasi, dan video. Salah satu bentuk format media yang mendukung dalam pembelajaran yang bersifat multimedia adalah PowerPoint. Keunggulan PowerPoint dapat dilihat pada aplikasi yang dapat mengintegrasikan berbagai unsur multimedia.



KESIMPULAN

Minat menunjukkan bahwa seseorang terikat dengan apa yang cenderung dilakukannya sesuai dengan harapan atau keinginannya, dan Faktor intern dari dimensi psikologis yang berpengaruh penting pada hasil belajar adalah minat belajar, dimana minat belajar tersebut merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran tentunya menjadi hal yang penting dilakukan oleh guru sebagai salah satu solusi jangka panjang. Model pembelajaran yang cocok diterapkan sebagai proses pembiasaan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dinamika serta problematika kehidupan adalah model Problem Based Learning. Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis menjawab problematika dan mencais solusi sebagai jalan keluar problematika tersebut.

Terdapat beberapa permasalahan dalam model pembelajaran PBL yaitu rendahnya minat belajar siswa dan masalah belajar dari siswa tersebut. Namun, dari permasalahan tersebut tentunya memiliki beberapa solusi. Dalam proses untuk mencapai hasil belajar ke arah perubahan yang positif, minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa dapat dibangkitkan melalui beberapa cara, yaitu (1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan; (2) mengonektivitasikan pengalaman masa lampau; (3) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik; (4) menggunakan berbagai bentuk strategi dan model pembelajaran. Salah satu aspek media yang diunggulkan mampu meningkatkan hasil belajar adalah bersifat multi media, media bersifat multimedia merupakan gabungan dari berbagai unsur media, seperti teks, gambar, animasi, dan video. Salah satu bentuk format media yang mendukung dalam pembelajaran yang bersifat multimedia adalah Power Point. Keunggulan Power Point dapat dilihat pada aplikasi yang dapat mengintegrasikan berbagai unsur multimedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhani, N. A., Rusmawan, R., & Suyatini, M.M. (2022). Peningkatan Motivasi Membaca dan Menulis Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6168-6176.
- Fauziah, F., Haris, D., & Sitompul, H. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Medan TP 2022-2023. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Expertise*, 1(4), 1-9.
- Indrayana, I. G. N. A. (2022). Penggunaan Langkah Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 2 Semester 1 SMA Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Widyadari*, 23(1), 48-58.
- Sastaviana, D. O., Sutejo, S., Suseno, N., Rosa, F. O., & Prihandono, E. (2022). Problem Based Learning (PBL) Mode Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Elastisitas di SMA Negeri 1 Metro. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 87- 102.
- Syukri, M. (2020). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pbl Berbasis Pendekatan Stem Dalam Pembelajaran Fisika Pencerahan, 14(2), 152-165.



- Wicaksana, E. J., Atmadja, P., & Muthia, G. A. (2020). E-learning edmodo dengan model pbl untuk meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang*, 12(1), 22-29.
- Yuliasari, I. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SMA. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 171-178.